

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan individu dan masyarakat. Kemampuan berkomunikasi secara efektif melalui lisan maupun tulisan memainkan peran kunci dalam kesuksesan pribadi dan profesional. Bahasa menjadi alat utama untuk menyampaikan ide, berinteraksi sosial, dan mengembangkan pemahaman lintas budaya. Pembelajaran bahasa tidak hanya melibatkan penguasaan tata bahasa, tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap bahasa tidak hanya membantu individu dalam ekspresi diri, tetapi juga memperluas cakrawala pemikiran dan memupuk toleransi terhadap keberagaman budaya. Dengan demikian, belajar bahasa menjadi pondasi penting untuk membentuk individu yang komunikatif, cerdas, dan terbuka terhadap berbagai perspektif.

Bahasa Indonesia menjadi salah satu elemen yang membantu siswa menguasai ilmu pengetahuan dan meningkatkan keterampilan komunikasi. Menurut Riska & Rahmawati (2022) menyatakan bahwa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis adalah empat keterampilan yang dapat dimiliki siswa untuk berkomunikasi secara efektif. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keempat keterampilan

tersebut harus disertakan dalam kegiatan pembelajaran yang terorganisir dan jelas sehingga tujuan dapat dicapai dengan maksimal. Dalam keterampilan menulis komponen kebahasaan yang sangat penting harus dilatih dan dikuasai oleh siswa, dengan aktivitas menulis siswa dapat memasukkan ide dan imajinasi mereka ke dalam sebuah karangan (Magdalena et al, 2021).

Rinawati et al., (2020) menyatakan bahwa banyak siswa sekolah dasar yang tidak menyukai kegiatan menulis. Hal ini mungkin karena mereka merasa tidak bisa menulis dengan baik karena mereka tidak tahu apa yang harus ditulis. Kegiatan menulis memiliki banyak manfaat diantaranya, kegiatan menulis memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi potensi dan kemampuan mereka sendiri, dan kegiatan menulis memungkinkan siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk mengembangkan berbagai ide atau gagasan. Siswa sering menghadapi masalah saat menulis karena mereka tidak memahami topik atau tema yang diberikan. Mereka juga merasa kesulitan menuangkan ide-ide mereka ke dalam kata-kata yang kemudian menjadi kalimat yang membentuk paragraf yang dapat dibaca (Setiawan, 2017).

Menulis harus dilakukan dengan benar sesuai dengan konteks dan mengikuti kaidah bahasa yang berlaku. Penulisan yang baik harus mempertimbangkan penulisan huruf, tanda baca, dan elemen lainnya. Menulis dengan baik dan efektif membutuhkan banyak waktu dan latihan, proses menulis dilakukan siswa diberbagai tahap pembelajaran bahasa Indonesia termasuk menulis lanjutan atau menulis karangan. Siswa harus menguasai keterampilan menulis narasi yang diajarkan di

sekolah dasar dan merupakan keterampilan berbahasa yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Keterampilan menulis umumnya merupakan hal yang sulit bagi siswa karena mereka harus menemukan konsep, gagasan, dan pikiran dan menyusunnya menjadi rangkaian kalimat yang tepat. Menurut Anggriani & Indihadi (2018) menyatakan bahwa menulis adalah kemampuan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka. Menulis adalah suatu proses menyampaikan pikiran, ide, atau gagasan dalam bentuk tulisan yang melalui berbagai langkah (Faturohman, 2016).

Salah satu pembelajaran menulis di sekolah dasar yang perlu dikuasai oleh siswa adalah menulis narasi. Berdasarkan kurikulum merdeka dalam BSKAP Nomor 022 Tahun 2023 kompotensi Bahasa Indonesia pada elemen menulis narasi.

Menulis narasi adalah sebuah proses yang terjadi pada pengalaman atau peristiwa manusia dan dijelaskan secara komprehensif berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu, yang berbentuk cerita atau kisahan, menonjolkan pelaku, berkembang dari waktu ke waktu, dan disusun secara sistematis (Rina Nuryani & Cahyani, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada Kecamatan Karawang Timur kelas IV di SDN Se-Gugus III menggambarkan adanya sejumlah permasalahan dalam kemampuan menulis siswa. Rata-rata siswa menghadapi kesulitan dalam memulai proses menulis, terlihat dari ketidakpahaman mereka terhadap langkah awal penulisan. Selain itu, kurangnya keaktifan dalam membaca dan merujuk pada sumber bacaan juga menjadi faktor yang mempengaruhi

kemampuan menulis mereka. Permasalahan lain mencakup kurangnya pengetahuan mengenai aturan penulisan yang benar, termasuk penggunaan tanda baca. Siswa juga terkendala dalam pemilihan kata atau daksi yang tepat, serta menghadapi masalah penggunaan bahasa yang memerlukan perhatian lebih.

Penulis biasanya memperindah kata atau menggabungkan kata-kata menjadi sebuah kalimat yang menarik, tetapi kata-kata yang indah tidak selalu sempurna, sehingga kadang-kadang dapat menghasilkan hasil yang buruk. Bahasa lisan dan tulisan tidak sama dalam semua situasi. Lagu, jeda, dan intonasi biasanya digunakan untuk menandai bahasa tulisan. Jika ditulis dalam bahasa tulis, sering terjadi permasalahan tanpa adanya tanda baca masalah ini pasti tidak dapat ditangani. Tanda baca adalah salah satu komponen yang membantu pembentukan karangan. Penulis biasanya mengabaikan tanda baca, tanda baca sangat penting untuk membantu pembaca memahami isi karangan, tanda baca terbentuk berdasarkan kesulitan atau kekurangan bahasa lisan yang dituangkan ke dalam bahasa tulis. Tanda baca dibuat untuk menutupi hal-hal yang tidak dapat ditulis dalam bahasa tulisan (Rina Nuryani & Cahyani, 2022).

Menulis narasi membutuhkan keterampilan yang kompleks, kemampuan yang diperlukan termasuk kemampuan berpikir secara teratur dan logis. Kemampuan menggunakan bahasa yang efektif untuk mengungkapkan ide-ide secara jelas dan kemampuan menerapkan kaidah menulis dengan baik. Di sekolah dasar kegiatan mengarang adalah bagian dari pelajaran bahasa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Siswa sering melakukan kesalahan

tanda baca dan bahkan tidak menggunakan tanda baca sama sekali dalam tulisannya. Ini terjadi karena banyak siswa yang tidak memahami pentingnya tanda baca. Tanda ejaan seperti tanda titik, tanda koma, tanda tanya, tanda seru, dan sebagainya. Pembaca dapat memahami makna tulisan menjadi lebih baik dengan tanda baca. Siswa harus belajar menggunakan tanda baca karena dapat menunjukkan maksud dan pemikiran mereka. Karena jika tulisan tanpa tanda baca akan terjadi banyak pembaca yang akan kebingungan (Adelia et al, 2023).

Berdasarkan permasalahan di atas, dalam memahami tulisan narasi seseorang perlu memahami tanda baca agar tulisan dapat dipahami secara jelas dan lebih bermakna untuk menunjukkan struktur sebuah tulisan, menentukan intonasi, serta jeda pada saat membaca. Oleh karena itu, tanda baca sangat penting dalam menulis teks narasi agar kalimat dalam suatu paragraf mudah untuk dipahami sehingga tidak terjadi kesalahan makna yang disampaikan oleh penulis.

Dalam proses menulis sebuah karya, tidak hanya pemilihan kata, tata bahasa, dan organisasi ide yang harus diperhatikan. Namun, tanda baca sering dianggap sebagai keterampilan tambahan. Tanda baca digunakan untuk membantu pengarang dan penulis menjelaskan dan memperjelas isi karangan kepada pembaca. Pemahaman tanda baca melibatkan pengetahuan tentang penggunaan koma, titik, tanda seru, dan tanda tanya untuk membentuk struktur kalimat yang benar serta memberikan petunjuk intonasi. Meskipun sering dianggap sebagai aspek kecil dalam menulis, pemahaman tanda baca dapat memberikan dampak signifikan pada kejelasan makna dan ekspresi dalam tulisan teks narasi. Oleh karena itu perlu

dilakukan penelitian untuk menggali hubungan antara pemahaman tanda baca dan kemampuan menulis narasi pada siswa. Pemahaman tanda baca yang kuat diharapkan dapat menghasilkan tulisan teks narasi yang lebih koherensi, mengalir, dan mudah dipahami oleh pembaca.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemahaman Tanda Baca Terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi”. Alasan peneliti mengangkat judul ini karena ingin mengetahui bagaimana pengaruh tanda baca dengan kualitas menulis teks narasi siswa. Peneliti meyakini bahwa pemahaman yang mendalam terkait tanda baca dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas menulis teks narasi siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, fokus pada pemahaman tanda baca, guna meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam menyusun teks narasi secara lebih terstruktur dan komunikatif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah tersebut, peneliti menemukan beberapa masalah diantaranya :

1. Siswa kehabisan ide dalam mengembangkan cerita.
2. Siswa kurang memahami struktur teks narasi.
3. Siswa kurang memahami tanda baca.
4. Kurangnya pengalaman siswa dalam menulis.

C. Pembatasan Masalah

Dari adanya masalah yang ditemui, untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian ini lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan peneliti akan tercapai. Maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu : “Pengaruh pemahaman penulisan tanda baca mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis teks narasi kelas IV SDN Gugus III Kecamatan Karawang Timur”

D. Rumusan Masalah

Agar Penelitian ini mencapai sasaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka penulis merasa perlu untuk merumuskan masalah penelitian. Dari permasalahan tersebut adalah Bagaimana pengaruh pemahaman tanda baca terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemahaman tanda baca terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya literatur akademis dan memberikan dasar teoritis yang lebih kokoh, juga dapat menguatkan pemahaman tentang

keterkaitan antara pemahaman tanda baca dan kemampuan menulis, memperkaya paradigma teoritis dalam pembelajaran bahasa dan sastra.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa dapat dengan mudah memahami penggunaan tanda baca dalam menulis teks narasi, sehingga ketika menulis teks narasi siswa terbiasa memperhatikan tanda baca.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan atau informasi bagi guru untuk memperoleh gambaran yang lebih konkrit mengenai tanda baca dan implikasinya terhadap pembelajaran menulis teks narasi dalam pelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu dengan memfasilitasi berbagai macam metode pembelajaran khususnya metode untuk meningkatkan keterampilan menulis.